Nomor Surat	011900.S/HM.02.03/COS/2020
Nama Perusahaan	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
Kode Emiten	PGAS
Lampiran	1
Perihal	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Tahunan

Dengan ini Perseroan / Emiten menyampaikan bukti iklan tentang Informasi Laporan Keuangan Tahunan

yang telah diiklankan di media cetak :

Informasi	Nama Media Cetak	Tanggal Penerbitan
Iklan Laporan Keuangan Tahunan 2019	Investor Daily	20 Maret 2020

Demikian untuk diketahui.

Hormat Kami,

PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

Rachmat Hutama

Corporate Secretary

PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

Jl. KH. Zainul Arifin No. 20

Telepon : 021-6333080, Fax : 021-633 1302; 633 3080, www.pgn.co.id

Tanggal dan Waktu	23-03-2020 10:32
Lampiran	1. Bukti Iklan Laporan Keuangan Tahunan 2019.pdf

Dokumen ini merupakan dokumen resmi PT Perusahaan Gas Negara Tbk. yang tidak memerlukan tanda tangan karena dihasilkan secara elektronik oleh sistem pelaporan elektronik. PT Perusahaan Gas Negara Tbk. bertanggung jawab penuh atas informasi yang tertera didalam dokumen ini.

Letter / Announcement No.	011900.S/HM.02.03/COS/2020
Issuer Name	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
Issuer Code	PGAS
Attachment	1
Subject	Advertisement Submission of Information on Annual Financial Report

The Issuer has advertised Information on Annual Financial Report

on the following news media:

Information	Name of News Media	Publication Date
Iklan Laporan Keuangan Tahunan 2019	Investor Daily	20 March 2020

Thus to be informed accordingly.

Respectfully,

PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

Rachmat Hutama

Corporate Secretary

PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

Jl. KH. Zainul Arifin No. 20

Phone : 021-6333080, Fax : 021-633 1302; 633 3080, www.pgn.co.id

Date and Time	23-03-2020 10:32
Attachment	1. Bukti Iklan Laporan Keuangan Tahunan 2019.pdf

This is an official document of PT Perusahaan Gas Negara Tbk. that does not require a signature as it was generated electronically by the electronic reporting system. PT Perusahaan Gas Negara Tbk. is fully responsible for the information contained within this document.

Inaca Minta Penundaan Pembayaran Biaya dan Pajak

Oleh **Thresa Sandra Desfika**

JAKARTA - Indonesia National Air Carriers Association (Inaca) mengajukan permohonan penundaan pembayaran beberapa biaya operasional dan perpajakan bagi maskapai. Penundaan pembayaran ini diharapkan bisa mendukung maskapai untuk tetap melanjutkan operasionalnya di tengah penurunan aktivitas penerbangan akibat pandemi Virus Korona.

JAKARTA - Indonesia National Air Carriers Association (Inaca) mengajukan permohonan penundaan pembayaran beberapa biaya operasional dan perpajakan bagi maskapai. Penundaan pembayaran ini diharapkan bisa mendukung maskapai untuk tetap melanjutkan operasionalnya di tengah penurunan aktivitas penerbangan akibat pandemi Virus Korona.

Adapun beberapa biaya yang diminta penundaan pembayarannya, antara lain untuk biaya kebandarudaraan, biaya pelayanan navigasi hingga pajak.

Ketua Umum Inaca Denon Prawiraatmadja menyampaikan, kondisi saat ini secara rata-rata aktivitas penerbangan mengalami penurunan 60%. Oleh karenanya, operator penerbangan perlu mendapatkan dukungan supaya tetap dapat melanjutkan operasionalnya.

"Inaca sudah menyampaikan permohonan tunda bayar kepada pihak-pihak terkait untuk biaya-biaya operasional, termasuk (kepada operator) bandara, Airnav, dan Kementerian Keuangan untuk perpajakan" kata Denon saat dihubungi *Investor Daily,* di Jakarta, Kamis (19/3).

Denon Prawiraatmadja

Dia mengungkapkan, permohonan tersebut sudah disampaikan kepada pihak-pihak terkait pada 17 Maret 2020. Akan tetapi, Inaca belum mendapatkan respons perihal permohonan yang sudah diajukan itu.

"Apabila permohonan penundaan pembayaran ini bisa dikabulkan, diharapkan semua maskapai penerbangan bisa tetap melanjutkan operasionalnya meskipun trafik turun," papar Denon.

Lebih lanjut, kondisi yang berat bukan hanya dialami maskapai nasional melainkan juga dirasakan maskapai secara global. Bahkan Asosiasi Transportasi Udara Internasional (IATA), badan global utama industri penerbangan, telah meminta pemerintah di seluruh dunia untuk mengambil tindakan luar biasa guna menyelamatkan industri penerbangan dari bahaya keuangan dalam situasi pandemi Virus Korona saat ini.

"Pemerintah tidak dapat mengambil pendekatan menunggu dan melihat. Kami telah melihat betapa dramatisnya situasi ini telah memburuk secara global dalam waktu yang sangat singkat. Mereka harus bertindak sekarang dan tegas," kata Direktur Jenderal IATA Alexandre de Juniac dalam jumpa pers pada Selasa (17/3).

Pada 5 Maret, IATA memperkirakan bahwa pendapatan industri dapat terpukul hingga US$ 113 miliar dalam skenario terburuk, tanpa mempertimbangkan pembatasan besar-besaran dalam perjalanan dalam beberapa hari terakhir, De Juniac memperingatkan. Dia mengusulkan tiga sarana keuangan, yaitu dukungan keuangan langsung, pinjaman atau jaminan pinjaman, dan keringanan pajak bagi pemerintah di seluruh dunia untuk membantu maskapai penerbangan melawan krisis likuiditas.

"Pada waktu normal, maskapai mengangkut sekitar 35% dari perdagangan global. Dan setiap pekerjaan di transportasi udara mendukung 24 lainnya dalam rantai nilai perjalanan dan pariwisata hampir 70 juta pekerjaan," kata De Juniac.

"Memprioritaskan transportasi udara (membantu maskapai penerbangan bertahan secara finansial melalui masa-masa kelam ini) akan memposisikan dunia bagi pemulihan akhirnya," imbuh dia.

ANTARA FOTO/Bayu Pratama S

Bandara Syamsudin Noor Terapkan Social Distancing

Calon penumpang duduk menunggu jadwal keberangkatan pesawat di Terminal Bandara Internasional Syamsudin Noor, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Kamis (19/3/2020). Untuk upaya meminimalisir potensi penyebaran COVID-19, PT Angkasa Pura I (Persero) selaku pengelola Bandara Internasional Syamsudin Noor menerapkan 'Social Distancing' dengan menempelkan stiker panduan jarak untuk mengatur jarak antar orang di beberapa tempat pelayanan publik bandara.

Harga Avtur Harus Turun

Dihubungi secara terpisah, pengamat penerbangan Arista Atmadjati membenarkan salah satu upaya untuk menjaga eksistensi maskapai saat ini adalah dengan menunda pembayaran biaya, baik itu biaya sewa pesawat, biaya kebandarudaraan, hingga biaya navigasi. Selain itu, dia menyebutkan, harga avtur domestik juga sudah sepantasnya untuk diturunkan mengingat harga minyak dunia terus menurun.

"Harga minyak dunia turun. Harap segera, harga domestik avtur juga segera turun. Jangan terlalu lama lagi karena nilai dolar AS terhadap rupiah juga terus mengamuk yang tentu akan berimplikasi terhadap pembengkakan biaya operasional maskapai," ungkap Arista.

Sementara itu, aktivitas penerbangan baik internasional maupun domestik memang tengah anjlok akibat pandemi Virus Korona. Anggota Jaringan Penerbangan Indonesia (Japri) Baron Hussein baru-baru ini mengungkapkan, jumlah pemesanan tiket pesawat untuk penerbangan dari Indonesia ke luar negeri anjlok hingga 70%. Sedangkan pemesanan tiket penerbangan domestik menyusut sekitar 30%.

"Kalau untuk persentase penurunan, data yang saya punya, penerbangan internasional yang keluar dari Indonesia turun 70% *demand*-nya. Kalau domestik juga turun lumayan terpukul sekitar 30%," kata Baron Hussein.

Dia melanjutkan, catatan rata-rata penurunan pembelian tiket pesawat itu diperkirakan bisa terus terjadi, bukan hanya sampai pertengahan tahun, tetapi juga hingga akhir tahun ini.

"Ini dilihat dari penjualan tiket secara keseluruhan dan tidak hanya dilihat untuk besok tapi *forecast*, ada yang sampai Juni, dan beberapa (maskapai) hingga akhir tahun," imbuh Baron.

Anggota Japri lainnya, Gerry Soejatman menyebutkan, akibat penurunan permintaan itu, sejumlah maskapai baik dalam maupun luar negeri melakukan pembatalan penerbangan.

"Pembatalan terjadi akibat *demand* yang jatuh. Korean Air sudah *grounded* 100 dari 150 armadanya yang tentu berpengaruh terhadap pembatalan penerbangan, Cathay Pacific mengurangi frekuensi penerbangan dari tiga kali jadi satu kali sehari (ke Indonesia), Thai Airways kalau tidak salah berencana membatalkan semua penerbangan ke Jakarta. Maskapai Indonesia juga sudah ada yang membatalkan penerbangan," ungkap Gerry.

Menurut Gerry, penurunan permintaan ini tentu berdampak terhadap kinerja maskapai. Untuk maskapai nasional, kata dia, sebenarnya masih bisa ditopang dengan penerbangan domestik. Tetapi, masyarakat harus dipastikan bahwa bepergian dengan pesawat itu aman dari penyebaran Virus Korona.

BUMN Hadir untuk negeri

PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan Entitas Anak/and Subsidiaries

Kantor Pusat :
Jl. KH Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140 Indonesia
T +6221 633 4838, F +6221 633 3080
www.pgn.co.id

pgn energy for life A member of Pertamina

Mandala Prihantoro

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali nilai nominal dan data saham)

ASET	31 Des. 2019	31 Des. 2018
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	1,040,376,489	1,315,234,446
Kas yang dibatasi penggunaannya	18,000,000	22,552,159
Investasi jangka pendek	186,360,050	63,633,805
Piutang usaha		
- Pihak berelasi	259,929,499	212,636,914
- Pihak ketiga	249,589,952	328,288,452
Piutang lain-lain	135,560,109	205,293,468
Aset derivatif	-	403,179
Persediaan	70,797,779	78,508,478
Taksiran tagihan pajak		
- Pajak penghasilan	16,722,285	7,164,491
- Pajak lain-lain	173,439,701	161,064,077
Uang muka	41,133,467	50,962,064
Beban dibayar di muka	16,642,510	27,867,213
Total aset lancar	2,208,551,841	2,473,608,746
ASET TIDAK LANCAR		
Kas yang dibatasi penggunaannya	76,572,455	55,424,633
Piutang usaha		
- Pihak berelasi	-	191,456,835
- Pihak ketiga	64,973,420	12,389
Piutang lain-lain jangka panjang	97,503,146	95,743,265
Uang muka, bagian tidak lancar	44,925,501	44,414,669
Beban dibayar di muka, bagian tidak lancar	74,266,985	67,327,253
Penyertaan saham	365,897,864	381,413,453
Aset tetap	2,747,699,602	2,861,408,876
Aset eksplorasi dan evaluasi	104,502,748	97,525,013
Properti minyak dan gas	1,395,818,495	1,411,127,049
Goodwill dan aset tak berwujud lainnya	3,826,078	4,549,963
Taksiran tagihan pajak		
- Pajak penghasilan	5,462,835	15,548,435
- Pajak lain-lain	52,703,149	108,365,649
Aset pajak tangguhan	126,316,157	127,295,543
Lain-lain	4,692,880	4,051,396
Total aset tidak lancar	5,165,161,315	5,465,664,421
TOTAL ASET	7,373,713,156	7,939,273,167

LIABILITAS DAN EKUITAS	31 Des. 2019	31 Des. 2018
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha		
- Pihak berelasi	125,236,462	76,191,585
- Pihak ketiga	134,855,578	137,601,321
Utang lain-lain	181,317,410	234,892,272
Liabilitas yang masih harus dibayar	317,386,474	255,315,783
Pinjaman bank jangka pendek	164,387,454	-
Bagian jangka pendek dari pinjaman bank jangka panjang	21,364,208	23,316,820
Bagian jangka pendek dari pinjaman dari pemegang saham	35,630,439	53,772,145
Promissory notes	-	691,043,648
Utang pajak		
- Pajak penghasilan	31,286,099	24,674,613
- Pajak lain-lain	24,249,366	24,190,291
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	54,260,715	50,756,038
Bagian jangka pendek dari pendapatan yang ditangguhkan	33,387,092	32,769,850
Total liabilitas jangka pendek	1,123,361,297	1,604,524,366
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Pinjaman bank jangka panjang	357,077,074	496,515,768
Pinjaman dari pemegang saham	210,577,308	280,733,036
Utang lain-lain jangka panjang	30,563,812	26,210,731
Utang obligasi	1,961,391,577	1,958,569,888
Liabilitas pajak tangguhan	225,757,105	166,464,732
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area	80,326,879	74,479,686
Liabilitas imbalan pascakerja	147,799,743	127,154,291
Pendapatan diterima di muka dan ditangguhkan	2,557,480	2,729,958
Total liabilitas jangka panjang	3,016,050,978	3,132,858,090
TOTAL LIABILITAS	**4,139,412,275**	**4,737,382,456**
EKUITAS		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham		
Modal dasar - 70.000.000.000 dari saham yang terdiri 1 saham Seri A Dwiwarna dan 69.999.999.999 saham seri B		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.241.508.196 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 24.241.508.195 Saham Seri B	344.018.831	344.018.831
Tambahan modal disetor	(467,574,628)	(467,574,628)
Saldo laba		
- Dicadangkan	2,661,226,693	2,515,991,774
- Tidak dicadangkan	67,584,090	242,607,597
Komponen ekuitas lainnya	(44,388,833)	(60,506,174)
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2,560,866,153	2,574,537,400
Kepentingan nonpengendali	673,434,728	627,353,311
TOTAL EKUITAS	**3,234,300,881**	**3,201,890,711**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	7,373,713,156	7,939,273,167

LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali laba bersih per saham)

	31 Des. 2019	31 Des. 2018
PENDAPATAN	3,848,717,684	3,870,266,738
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(2,621,348,716)	(2,560,766,539)
LABA BRUTO	**1,227,368,968**	**1,309,500,199**
Beban distribusi dan transmisi	(439,144,207)	(437,777,037)
Beban umum dan administrasi	(269,785,012)	(251,687,465)
Beban lain-lain	(34,197,787)	(36,672,208)
Pendapatan lain-lain	62,091,786	88,167,421
LABA OPERASI	**546,333,748**	**671,530,910**
Beban keuangan	(172,545,631)	(153,429,529)
Pendapatan keuangan	30,075,296	34,562,801
Pemulihan/(penurunan) nilai properti minyak dan gas	62,735,624	(26,221,962)
Penurunan nilai aset tetap	(98,296,720)	-
Provisi atas sengketa pajak	(127,720,367)	-
Rugi selisih kurs	(27,999,996)	(18,833,597)
Laba atas perubahan nilai wajar derivatif	45,106	4,596,145
Bagian laba dari ventura bersama	67,275,431	79,875,917
Penghapusan nilai investasi pada ventura bersama	-	(7,176,400)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**279,902,491**	**584,904,285**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Kini	(105,807,499)	(181,432,024)
Tangguhan	(61,113,797)	(38,833,601)
Beban pajak penghasilan	(166,921,296)	(220,265,625)
LABA TAHUN BERJALAN	**112,981,195**	**364,638,660**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja setelah pajak	(8,000,300)	(12,543,435)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Perubahan nilai wajar investasi jangka pendek, setelah pajak	3,905,317	(3,177,507)
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak	20,896,636	(12,081,734)
	24,801,953	(15,259,241)
JUMLAH LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	**16,801,653**	**(27,802,676)**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**129,782,848**	**336,835,984**
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :		
Pemilik entitas induk	67,584,090	304,991,574
Kepentingan nonpengendali	45,397,105	59,647,086
	112,981,195	**364,638,660**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :		
Pemilik entitas induk	83,701,431	276,566,961
Kepentingan nonpengendali	46,081,417	60,269,023
	129,782,848	**336,835,984**
LABA BERSIH PER SAHAM - DASAR DAN DILUSIAN	**0.003**	**0.013**

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	31 Des. 2019	31 Des. 2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	3,789,156,813	3,792,933,047
Penerimaan dari penghasilan bunga	30,075,296	29,799,985
Pembayaran kepada pemasok	(2,343,207,972)	(2,246,443,272)
Pembayaran untuk pajak penghasilan	(98,668,207)	(124,854,557)
Pembayaran untuk beban usaha dan aktivitas operasi lainnya	(296,727,050)	(276,630,037)
Pembayaran untuk beban keuangan	(121,164,400)	(128,440,035)
Penempatan pada kas yang dibatasi penggunaannya	(16,595,663)	(8,860,261)
Pembayaran kepada karyawan	(132,287,356)	(118,533,637)
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	**810,581,461**	**918,971,233**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan dividen dari pengembalian modal dari ventura bersama	82,669,460	166,723,560
Pembayaran *promissory notes* terkait akuisisi Pertagas	(713,242,422)	-
Pembayaran untuk kombinasi entitas sepengendali	-	(693,966,925)
Penempatan pada kas yang dibatasi penggunaannya	-	7,199,841
Penambahan aset tetap	(87,941,510)	(233,029,759)
Penambahan properti minyak dan gas	(145,629,275)	(114,377,375)
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	(6,977,735)	(20,745,213)
Penerimaan pengembalian piutang lain-lain jangka panjang	95,449,854	160,722,758
Penambahan investasi jangka pendek	(203,500,000)	-
Pengurangan investasi jangka pendek	39,399,999	3,448,514
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(939,771,629)**	**(724,024,599)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran/(pembayaran) aset derivatif, neto	448,285	(1,402,905)
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(134,212,041)	(28,610,302)
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	-	100,000,000
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	284,208,576	-
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(120,000,000)	-
Pembayaran pinjaman dari pemegang saham	(88,215,085)	(25,585,850)
Pembayaran dividen	(97,372,678)	(55,008,907)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(155,142,943)**	**(10,607,964)**
Pengaruh perubahan kurs neto dari kas dan setara kas	9,475,154	(9,531,591)
(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(274,857,957)**	**174,807,079**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**1,315,234,446**	**1,140,427,367**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**1,040,376,489**	**1,315,234,446**

Manajemen Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019

Dewan Komisaris	Dewan Direksi
Komisaris Utama IGN Wiratmaja Puja	**Direktur Utama** Gigih Prakoso
Komisaris Independen Paiman Rahardjo	**Direktur Keuangan** Arie Nobelta Kaban
Komisaris Independen Kiswodarmawan	**Direktur Komersial** Dilo Seno Widagdo
Komisaris Lucky Alfirman	**Direktur Infrastruktur dan Teknologi** Redy Ferryanto
Komisaris Christian H. Siboro	**Direktur SDM dan Umum** Desima Equalita Siahaan
Komisaris Mas'ud Khamid	**Direktur Pengembangan Bisnis dan Strategi** Syahrial Mukhtar

Komposisi Kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2019 :
PT Pertamina (Persero) 56,97%; Masyarakat 43,03%

CATATAN :

1. Informasi keuangan di atas diambil dari Laporan Keuangan Konsolidasian PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan entitas anak yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers di Indonesia) yang dalam laporannya bertanggal 18 Maret 2020 menyatakan pendapat bahwa laporan keuangan konsolidasian tersebut telah menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Beberapa informasi terkait seperti laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian tidak termasuk dalam informasi yang disajikan diatas.
2. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk per saham dasar, dihitung dengan membagi total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.
3. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Dolar AS pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Des. 2019	31 Des. 2018
1 Dolar AS /Rupiah	13,901.00	14,481.00
1 Dolar AS /SGD	1.03	1.37
1 Dolar AS /JPY	108.62	110.44

Jakarta, 20 Maret 2020

Direksi

the Gas energi baik untuk negeri | energy for life | PT Perusahaan Gas Negara Tbk A member of Pertamina

@Gas_Negara @Gas_Negara Perusahaan Gas Negara Perusahaan Gas Negara

Contact Center 1500•645 contact.center@pgn.co.id www.pgn.co.id